

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di setiap perusahaan pasti membutuhkan dana yang besar untuk tumbuh dan berkembang di tengah – tengah persaingan dalam meningkatkan nilai perusahaan di era globalisasi sekarang.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, dalam mendanai kegiatan operasionalnya, maka perusahaan berusaha agar perusahaan tetap berada di titik sebaik mungkin, dalam permasalahan pendanaan perusahaan diharapkan mempunyai kebijakan hutang di mana kebijakan itu mungkin dapat membantu dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Salah satu tugas keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan. Masalah pendanaan ini harus diputuskan dengan hati – hati karena setiap kebijakan pendanaan memiliki konsekuensi financial yang berbeda.

Kebijakan hutang perusahaan ini sering kali menjadi penyebab konflik antara manajemen dan pemegang saham. Masalah tersebut meliputi darimana sumber hutang tersebut didapatkan dan bagaimana hutang yang diperoleh tersebut akan diinvestasikan.

Dalam mengembangkan perusahaan di zaman sekarang harus mempunyai pemikiran yang kreativitas dan inovatif agar dapat meningkatkan nilai perusahaan

dan salah satunya dalam mencari sumber pendanaan untuk perusahaan. Sumber dana dapat berasal dari dalam (internal) ataupun dari luar (eksternal) kedua sumber pendanaan ini akan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumber dana yang berasal dari dalam (internal) perusahaan contohnya adalah *retained earning* (laba ditahan). Laba ditahan didapat dari besarnya laba perusahaan yang diperoleh pada periode tertentu. Laba perusahaan pada periode tertentu belum tentu bisa menjadi laba ditahan yang bisa digunakan untuk pendanaan suatu perusahaan. Laba perusahaan atau deviden akan dibagikan kepada para pemilik perusahaan dan besar kecilnya deviden yang akan dibagi akan diputuskan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) perusahaan.

Sumber dana yang berasal dari luar (eksternal) perusahaan contohnya seperti para kreditur, investor maupun para pemilik perusahaan itu sendiri. Sumber dana perusahaan yang berasal dari kreditur adalah hutang bagi perusahaan. Pendanaan seperti ini biasanya disebut dengan *debt financing*. Sumber dana yang berasal dari investor adalah suatu pihak yang ikut menanamkan modalnya sendiri kedalam perusahaan tersebut. Kemudian yang dimaksud dengan sumber dana yang berasal dari pemilik ialah penambah modal bagi perusahaan. Pendanaan ini bisa mengubah komposisi ekuitas pada neraca perusahaan, pendanaan seperti ini biasanya disebut dengan *equity financing*.

Manajemen dalam mengambil keputusan kebijakan hutang dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara

membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas(modal) perusahaan.

Selain untuk meningkatkan laba perusahaan dengan mengambil kebijakan hutang ada faktor lain yang perlu diperhatikan yaitu modal kerja. Dalam suatu bisnis agar tercapai tujuan membutuhkan suatu pemodalan atau bisa disebut dengan modal kerja.

Di mana modal kerja hampir dengan kebijakan hutang dalam mencari sumber dana, modal kerja didalam perusahaan juga dapat membantu perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya suatu usaha atau bisnis tersebut berjalan dengan lancar. Bedanya dengan kebijakan piutang , modal kerja adalah modal atau dana yang bukan untuk diinvestasikan melainkan untuk kegiatan operasional itu sendiri.

Nilai modal kerja adalah harta lancar di kurang dengan kewajiban lancar yang harus segera dibayar. Modal kerja dapat pula berupa seperti kas, persediaan, surat berharga, piutang dan aktiva lancar lainnya. Karena nilainya tergantung pada harta lancar dan kewajiban yang harus dibayar segera, maka nilai modal kerja akan berubah ketika harta lancar dan kewajiban yang harus di bayar segera berubah.

Modal kerja biasanya di gunakan untuk membiayai kegiatan jangka pendek seperti pembelian bahan baku, operasi atau produksi, membayar upah pegawai dan biaya operasional lainnya.

Modal kerja juga sering disebut sebagai manajemen keuangan jangka pendek. Manajemen keuangan jangka pendek merupakan upaya perusahaan untuk mengadakan penyesuaian keuangan terhadap perubahan jangka pendek;

perusahaan harus memberi tanggapan yang cepat dan efektif. Tanggapan yang dilakukan ini sangat penting karena sebagian besar waktu manajer keuangan digunakan untuk menganalisis setiap perubahan aktiva lancar dan utang lancar (modal kerja bersih).

Maka seorang pebisnis ataupun manajer keuangan dalam suatu perusahaan harus mampu melakukan analisis modal kerja yang digunakan perusahaan setiap harinya. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perubahan modal kerja perusahaan. Informasi ini sangat penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola dana untuk membiayai operasi perusahaan.

Tabel 1.1

**Data Laba ,Kebijakan Hutang (DER) dan Modal Kerja Pada
Perusahaan PT. Nusantara 1**

Keterangan	2017	2018	2019
DER	10,87%	39,64%	35,34%
Modal Kerja	(352.884.060.945)	(729.617.456.646)	(869.080.429.782)
Laba perusahaan	90.258.004.744	(5.583.816.294)	(6.508.678.550)

(Sumber: Data diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa total hutang dari periode tahun 2017 – 2019 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Total modal kerja di perusahaan tersebut di periode tahun 2017 sebesar (352.884.060.945) kemudian mengalami peningkatan pada periode tahun 2018 sebesar (729.617.456.646), dan

pada tahun 2019 meningkat sebesar (869.080.429.782). Laba perusahaan pada periode tahun 2017 sebesar 90.258.004744, namun di periode tahun 2018 terjadi penurunan sebesar (5.583.816.294) dan di periode tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar(6.508.678.550).

Berdasarkan informasi di atas memang belum menggambarkan peningkatan Laba Perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara I secara keseluruhan, maka perlu di lakukan analisis dari sisi keuangannya. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul **“Kebijakan Hutang Dan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan Di PT. Perkebunan Nusantara 1 (Persero) Aceh Tamiang”**.

1.2 Identikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan dan ada beberapa yang belum sesuai dengan teori, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat penumpukan hutang dalam perusahaan dari periode ke periode sehingga dapat menimbulkan resiko pada perusahaan.
2. Kurang efektifnya dalam penggunaan dan pengelolaan modal kerja di perusahaan tersebut.
3. Menurunnya laba perusahaan ditiap tahunnya mulai dari tahun 2017-2019.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penulisan penelitian ini agar tidak meluas penulisan membatasi masalah ini hanya dibatasi khusus pada kebijakan hutang dan modal kerja dalam

meningkatkan laba perusahaan di PT. Perkebunan Nusantara 1 (persero) Aceh Tamiang.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah kebijakan hutang mempengaruhi dalam meningkatkan laba perusahaan di PT. Perkebunan Nusantara 1 (persero) Aceh Tamiang ?
2. Bagaimanakah perusahaan dalam mengelola modal kerja untuk meningkatkan laba perusahaan di PT. Perkebunan Nusantara 1 (persero) Aceh Tamiang ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebijakan hutang dalam meningkatkan laba perusahaan di PT. Perkebunan Nusantara 1 (persero) Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui modal kerja dapat meningkatkan laba perusahaan di PT. Perkebunan Nusantara 1 (persero) Aceh Tamiang.

1.6 Manfaat Penelitian

A. Bagi penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan khususnya tentang kebijakan hutang dan modal kerja dalam meningkatkan laba perusahaan.

B. Bagi perusahaan.

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan diharapkan dapat dijadikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan tentang kebijakan hutang dan modal kerja

C. Bagi pihak lain.

Diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.